

PEMBELAJARAN TIDIDA'A MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA KELAS X APL-2 DI SMK NEGERI 1 GORONTALO

Sabina Putri Aulia Potale¹ , Nurlia Djafar² , Rahmawati Ohi³ , Riana Diah Sitharesmi⁴ , La Ode Karlan⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: alfitrahngabito@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-06-2025

Revised :09-07-2025

Accepted :16-07-2025

Keywords: Knowledge, Action, Dental Health Status

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research is based on the problems encountered in the implementation of extracurricular activities in dance, particularly among students in class X APL-2 at SMK Negeri 1 Gorontalo, which has not been maximized. The researcher found several problems in the implementation of extracurricular activities, where students in class X APL-2 still lack understanding of dance movements, especially the Tidi Da'a dance. During extracurricular activities, students mostly practice independently without direct guidance from the extracurricular coach. This can be seen from the students' stiffness in performing dance movements, resulting in a lack of synchronization between one movement and the next. Given these problems, the researcher used the drill method in the learning process of Tidi Da'a in extracurricular activities, aiming to observe and describe the extent of the application and effectiveness of the drill method in learning Tidi Da'a among students in class X APL-2 at SMK Negeri 1 Gorontalo. To solve the problems in this research, several theories were used, including the concept of learning and the drill method. The purpose of this study is to describe the learning process of the traditional Tidi Da'a dance in extracurricular activities. The results of the research show that the drill method is very effective during the practice process of the Tidi Da'a dance. It can be concluded that this research shows that the effectiveness of the drill method has a significant impact on the learning process, as evidenced by the students' responsibility in carrying out the tasks and exercises given, although some students

still make mistakes, such as unstable tempo. In the evaluation process, each student is able to perform the dance well

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, khususnya siswa di kelas X APL-2 Di SMK Negeri 1 Gorontalo yang belum maksimal. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana siswa kelas X APL-2 masih kurang memahami tentang gerak tari khususnya tarian tidi da'a. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa lebih banyak melakukan latihan secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari pembina ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari segikeluwesan siswa yang masih kaku dalam melakukan gerak tari, sehingganya belum sinkron antara gerakan satu ke gerakan berikutnya. Dengan adanya permasalahan tersebut, Peneliti menggunakan metode drill dalam proses pembelajaran Tidi Da'a pada kegiatan ekstrakurikuler dimana penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan sejauh mana penerapan dan efektifitas metode drill dalam pembelajaran Tidi Da'a pada kegiatan ekstrakurikuler siswa kelas X APL-2 Di SMK Negeri 1 Gorontalo. Untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini digunakan beberapa teori, antara lain teori konsep pembelajaran dan metode drill. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan proses pembelajaran tari tradisional tidi da'a dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menggunakan metode drill sangat efektif selama dalam proses latihan tarian Tidi Da'a. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penerapan metode Drill memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, dibuktikan dengan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dan latihan yang diberikan, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dimana tempo masih belum stabil. Pada proses evaluasi hasil akhir masing-masing peserta didik mampu menampilkan tarian dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia akan

terealisasikan dengan baik apabila instansi lebih memperhatikan setiap proses pembelajaranyang dilakukan.

Menurut Endang Sri Wahyuni (2020:1) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang mereka miliki. Sekolah selalu dijadikan wadah dan sarana utama untuk mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah salah satu program tambahan yang diberlakukan oleh sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran biasa guna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 ayat 2 bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikulertariadalah SMK Negeri 1 Gorontalo.

SMK Negeri 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang peduli akan keterampilan siswa non-akademik. SMK Negeri 1 Gorontalo memiliki berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk fasilitas sekolah untuk memadai dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Pihak sekolah mengadakan IKM (implementasi kurikulum merdeka) dimana didalamnya terdapat P5. P5 adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu programnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dimana sekolah mewajibkan siswa untuk mengambil minat dan bakat. Hal ini menjadi persyaratan kelulusan, ketika mereka menginjak kaki di kelas XII dan ini juga nantinya akan menjadi nilai tambahan yang akan diisi diraport siswa. Maka dengan program ekstrakurikuler, pembinaan minat bakat P5 dapat direalisasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa kelas X APL-2 di SMK Negeri 1 Gorontalo belum maksimal. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana siswa kelas X APL-2 masih kurang memahami dan menguasai tentang gerak tari khususnya tarian tidi da'a. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa lebih banyak melakukan latihan secara mandiri tanpa bimbingan langsung dari pembina ekstrakurikuler. Hal ini bisa dilihat dari segi keluwesan siswa yang masih kaku dalam melakukan gerak tari akibatnya belum sinkron antara gerakan satu ke gerakan berikutnya. Sebagai solusi dalam penelitian ini, peneliti menawarkan metode drill dalam memecahkan permasalahan penelitian

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari diberikan dengan metode yang menarik agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam menerima materi yang diajarkan, agar bisa tercapai tujuan pembelajaran seperti yang diinginkan. Metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran agar mendukung proses pembelajaran dengan hasil tujuan yang diinginkan. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill. Metode-metode tersebut yang mendukung jalannya proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi peneliti lebih fokus pada penggunaan metode drill sebagai solusi metode yang dipakai.

Menurut Roestiah dalam Kezia Irene Astuningtias dan Oce Datu Appulembang (2017:54) Metode drill adalah metode pembelajaran dimana sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan berulang-ulang, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dalam pembelajaran metode drill ini mengajarkan peserta didik agar melakukan latihan secara terus menerus dan diulang-ulang oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun fungsi dan tujuan metode drill dalam pembelajaran. Fungsinya yaitu memperkuat keterampilan dasar pada siswa dalam penguasaan teknik gerakan, peningkatan ketepatan dan kecepatan, pengulangan dan penguatan pengetahuan konsolidasi informasi dan penguatan memori, penyerdehanaan proses pembelajaran terstruktur dan rutin dan kebiasaan positif, dan evaluasi kemajuan dalam penilaian dan identifikasi kelemahan. Tujuannya yaitu meningkatkan kompetensi, pengembangan keterampilan dasar, meningkatkan kepercayaan diri, memperbaiki memori dan retensi, meningkatkan kedisiplinan dan disiplin, dan persiapan untuk situasinya.

Pengembangan seni tradisi dalam pelestarian kebudayaan daerah merupakan kegiatan dimana masyarakat akan diajarkan bagaimana cara melestarikan maupun mengembangkannya tradisi menjadi suatu kebaruan Karlan (2022:872). Pada era zaman sekarang banyak siswa hanya tertarik pada bentuk seni tari modern dibandingkan seni tari tradisional, karena dianggap lebih relevan dengan tren dan gaya hidup mereka, meskipun seni tradisional menyimpan nilai budaya yang mendalam dan perlu dilestarikan. Tadi da'a adalah salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan kembali. Tarian ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang mendalam bagi masyarakat Gorontalo. Pelestarian tari tradisi sangat penting untuk menjaga identitas budaya daerah Gorontalo. Sehingga tarian ini perlu diteruskan kepada generasi muda agar mereka memahami dan menghargai nilai-nilai budaya mereka.

Seni tari merupakan bentuk kesenian yang berkembang bersama kebudayaan manusia. Seni tari terwujud sebagai karya-karya tari di berbagai belahan dunia dalam bentuknya yang beragam. Keberagaman bentuk dan fungsinya ini senantiasa sejalan dengan keberadaan, kebiasaan, dan kebutuhan Masyarakat pendukungnya dalam

komunitas yang berbeda-beda Sitharesmi (2024:1). Menurut Sumandiyo (2007:13) “menyatakan bahwa tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (meaning). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerak-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan”

Pembelajaran tari tradisional di sekolah tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat literasi budaya sebagai bagian dari pemajuan kebudayaan daerah Djafar (2024:8-22). Tidida’a adalah salah satu warisan budaya kearifan lokal yang perlu dilestarikan kembali. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjaditempat tinggal mereka.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tidi da’a dengan menggunakan metode drill dapat menambah ketangkasan dan ketepatan dalam menambah minat dan bakat siswa dalam menari, serta wawasan terhadap objek kemajuan pelestarian kebudayaan daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Gorontalo. Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas diharapkan judul yang tepat berdasarkan latar belakang peneliti ialah ; “Pembelajaran Tidi Da’a Menggunakan Metode Drill Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas X Apl-2 Di SMK Negeri 1 Gorontalo”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam penyajiannya menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengolah data secara kualitas. Sedangkan metode penyajian deskriptif yaitu sebuah penyusunan laporan penelitian yang menyajikan datanya dengan mengadakan analisis terhadap suatu objek yang diteliti. (Raco, 2007:61). Maka dalam penelitian ini peranan peneliti sangat menentukan, karena data yang di perlukan tidak bisa hanya melalui narasumber atau informan, melainkan melalui pengamatan langsung.

Metode penelitian menurut menurut Moleong (2017:6) penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deksripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Hendrayadi, et. Al (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencaripemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Menurut Sugiyono (2019: 361) dalam penelitian kualitatif informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (non kuantitatif). Informasi dapat berupa hasil

wawancara, cacatan lapangan, dokumen, dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok. Peneliti mengambil cara yang ditelusuri dengan memperhatikan fenomena yang ada dan fakta.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Peneliti yang berperan sebagai pengamat sekaligus pengajar yang dimanapeneliti akan mengamati proses penelitian berlangsung.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X APL- 2 di SMK Negeri 1 Gorontalo. Sedangkan sampel dalam penelitian peneliti adalah 20 siswa perempuan kelas X APL-2 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Negeri 1 Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Gorontalo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di provinsi Gorontalo, yang beralamat Ternate, Desa/Kelurahan Tapa, Kec. Sibatana, Kota Gorontalo Prov. Gorontalo, Dimana yang dipimpin langsung oleh bapak Sumitro Kasim Panto, M.Pd.

SMK Negeri 1 Gorontalo ini didirikan pada tahun 1954 dengan luas tanah 44.748 m². Sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak 69. Memiliki jumlah Siswa laki-laki sebanyak 897 dan Siswa Perempuan 1.250. Sehingga secara keseluruhan jumlah siswa yang berada di SMK Negeri 1 Gorontalo memiliki jumlah siswa sebanyak 2.147 orang. Sedangkan untuk guru yang berada di SMK Negeri 1 Gorontalo berjumlah 142 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Tetap, Guru Honor, Pegawai Tata Usaha. Selain ruang kelas, di SMK Negeri 1 Gorontalo juga memiliki ruangan lain diantaranya Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Osis, Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Ruang BK, Ruang Tata Usaha, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Mushollah (Mesjid), Kantin, Kamar Mandi/WC, serta Lapangan Sepak Bola, Volydan Basket.

SMK Negeri 1 Gorontalo didirikan pada tahun 1954 dengan nama SMEA Gorontalo dan masih berstatus swasta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4404/B/III tanggal 31 Agustus Tahun 1955 dirubah statusnya menjadi Negeri dengan nama SMEA Negeri Gorontalo. Kemudian pada tahun 1997 sesuai Surat Keputusan Kepala Bidang Dikmenjur Kanwil Provinsi Sulawesi Utara Nomor 219/116.8/LL/1997 tanggal 16 Oktober 1997 tentang perubahan nama SMEANegeri Gorontalo menjadi SMK Negeri 1 Gorontalo.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama peserta didik. Setelah dibuka peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti hadir di sekolah. Setelah memperkenalkan, peneliti melakukan absensi serta perkenalan diri peserta didik satu persatu. Kemudian peneliti memberikan gambaran pembahasan yang akan dipelajari

pada pertemuan pertama baik daritahapan serta kompetensi yang akan dicapai yakni peserta didik dapat memahami arti dari apresiasi tari. Pertemuan pertama ini peneliti membuka pelajaran terkait materi tari secara umum. Tujuannya yaitu agar siswa mampu memahami pengertian tari, jenis-jenis tari, serta unsur-unsur tari secara umum. Harapannya agar siswa tidak hanya mampu memperagakan tetapi memahami apa yang dimaksud dengan tari secara umum. Hasilnya pada pertemuan hari ini seluruh siswa sudah memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi-materi yang akan di ajarkan, sekaligus menjadi proses pengenalan agar mendekatkan diri pada peserta didik. Peneliti memaparkan materi secara umum tentang pengertian tari, jenis-jenis tari, serta unsur-unsur tari. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami materi secara umum apa saja yang termasuk dalam penerapan gerak tari tradisional. Pertemuan awal ini peneliti melihat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi.

Peneliti memberikan contoh apa saja tarian yang termasuk pada pengertian tari, jenis-jenis tari, serta unsur-unsur tari secara umum agar peserta didik lebih mendapatkan gambaran apa saja tari yang termasuk dalam materi yang dijelaskan. Dalam pertemuan ini juga peneliti tidak lupa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, hal ini dilakukan oleh peneliti agar terjadi interaksi dua arah antara peneliti dan peserta didik serta mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan. Hasilnya dalam pertemuan ini peneliti mendapatkan seluruh siswa sudah memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti membuka ekstrakurikuler tari dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama siswa. Kemudian peneliti tidak lupa mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan melihat sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai awal pertemuan peneliti menjelaskan gambaran umum yang akan dilakukan pada kegiatan hari ini, dimana siswa akan mempelajari sejarah Tidi Da'a. Tujuan pada pertemuan kedua ini yaitu agar siswa mengenal tari tradisional gorontalo khususnya Tidi Da'a yang menjadi inti materi pada pertemuan ini sebelum masuk pada praktek. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa dalam proses latihan ini menggunakan metode drill dimana tujuannya agar proses latihan tidak hanya tertuju pada guru saja tetapi siswa juga aktif. Metode ini dapat melatih dan meningkatkan kontribusi masing-masing siswa dalam membuat konsep pemecahan dalam masalah serta melatih rasa percaya diri setiap masing-masing siswa sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain.

Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi tentang Tidi Da'a yang terdiri atas sejarah, unsur-unsur, dan 6 ragam gerak Tidi Da'a. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode drill. Sebelum masuk peneliti menampilkan gambar dan video terkait gerak Tidi Da'a menggunakan media ajar sehingga tujuan dalam tahap ini untuk

menjadikan siswa lebih berpikir aktif dan mampu memberikan penjelasan terkait materi yang telah di ajarkan. Peneliti dapat menilai sejauh mana siswa memahami materi yang telah dibagikan serta keaktifan dalam membuat satu penjelasan utuh terkait materi yang mereka diskusikan. Pada tahap ini ada beberapa peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dengan teman sekelompoknya dimana mereka memperhatikan power point materi tadi da'a, dan menampilkan video tari. Peneliti melihat ada sedikit beberapa siswa yang mengalami hambatan. Hambatan yang peneliti dapatkan dalam tahapan ini beberapa siswa yang kurang mampu memberikan pendapatnya dan cenderung diam sehingga hanya mengharapkan dari penjelasan siswa lainnya dalam memahami materi dan lebih cenderung hanya melihat heandphone. Sebelum melangkah lebih jauh peneliti mencoba mengingatkan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama diminggu kemarin guna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya, hasilnya sebagian besar siswa masi mengingat materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti mengaitakan materi yang akan diajarkan hari ini dengan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan Ketiga

Pada tahapan ini terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan latihan serta manfaat dari olah tubuh agar tidak terlalu kaku dalam melakukan gerakan dasar dari tarian ini. Setelah itu peneliti dan seluruh siswa melakukan olah tubuh sebelum masuk pada gerakan inti dari tarian. Selain itu, peneliti menjelaskan kembali materi gerak yang terdapat dalam Tidi Da'a seperti yang dijelaskan pada pertemuan kedua. Hasilnya peneliti melihat semua siswa sudah mengerti dan paham tentang materi yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahapan ini peneliti dan siswa bersama-sama melakukan gerakan dasar seperti tangan dan gerakan kaki dengan benar, termasuk teknik langkah, postur tubuh. Kemudian pengulangan menggunakan metode drill untuk memperkuat keterampilan teknis dan memastikan keakuratan gerakan melalui latihan diulang-ulang. Setelah itu, seluruh siswa melakukan gerak dasar secara bersama-sama, kemudian peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh setiap siswa lalu peneliti mendekati siswa tersebut untuk memperbaiki gerakan yang masih kurang tepat. Ada beberapa siswa yang tidak serius ketika proses latihan berlangsung, lalu peneliti mengambil tindakan untuk menegur siswa tersebut dan menyuruhnya untuk memperagakan kembali gerakan yang diajarkan peneliti sebelumnya didepan teman-temannya. Setelah itu peneliti mengevaluasi seluruh siswa untuk mengulang kembali gerakan yang telah diajarkan oleh peneliti. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa memahami materi gerak yang telah diajarkan sebelumnya oleh peneliti dan mampu mengaplikasikan langsung didepan kelas.

Pertemuan Keempat

Pada tahapan awal ini peneliti terlebih dahulu untuk menyiapkan audio visualnya sebelum melakukan proses latihan. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai latihan yaitu mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar serta kehadiran siswa. Kemudian peneliti menanyakan kembali yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, apakah ada yang masih kurang paham tentang tidi da'a. Karena tidak ada yang bertanya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan apa yang telah dijelaskan agar terjadi interaksi dua arah antara peneliti dan siswa, serta untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Ditemukan sebagian besar siswa sangat cepat merespon pertanyaan peneliti sehingga siswa lain tetap memperhatikan, setelah itu peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Dari hasil penjelasan oleh peneliti dapat dilihat bahwa seluruh siswa sudah paham dengan penjelasan peneliti sebelumnya.

Pertemuan Kelima

Pada tahapan awal ini peneliti seperti biasa mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar serta kehadiran siswa. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk melakukan gerakan pertama dan kedua sebelum peneliti melanjutkan mengajarkan gerakan ketiga dan gerakan keempat. Dari hasil penelitian pada tahap ini hampir semua kelompok sudah mempraktekan gerakan pertama dan kedua dengan baik dan benar, tetapi ada kelompok yang masih kurang kompak. Peneliti mengapresiasi kepada kelompok yang kompak, dan peneliti memberikan masukan kepada kelompok yang masih kurang kompak untuk lebih memperlancar gerakanyang sudah diajarkan oleh peneliti.

Pertemuan Keenam

Dalam tahapan inti ini peneliti mengarahkan setiap kelompok melakukan gerakan Tidi Da'a dari gerakan kelima sampai gerakan keenam secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengintruksikan kepada masing-masing kelompok untuk melakukan kembali gerakan tersebut sesuai dengan pola lantai dan iringan tari serta arahan dari peneliti. Setelah itu peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa, apakah ada siswa yang masih kurang pasif dalam memperagakanya. Sehingga peneliti mendapatkan bahwa seluruh siswa sudah memahami gerakanyang telah mereka pelajari.

Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ini, masing-masing kelompok diminta untuk menunjukkan hasil latihan 6 ragam gerak Tidi Da'a dengan pola lantai dan iringan tari didepan secara bergantian. Peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan oleh siswa pada saat menari, serta memperbaiki setiap gerakan yang masih kurang benar dengan mendekati setiap siswatersebut. hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat mengingat 6 ragam gerak Tidi Da'a secara utuh. Hal ini juga dilakukan agar peneliti bisa melihat dan menilaimana siswa yang masih mengalami kendala.

Setelah dirasa sudah cukup mempelajari 6 ragam gerak Tidi Da'a secara utuh, peneliti kemudian melakukan evaluasi awal terkait teknik gerak yang masih keliru. Dalam pertemuan ini sebelum memasuki evaluasi akhir peneliti mendapatkan sedikit kendala, dimana ada beberapa siswa pada kelompok 3 mengalami kesulitan dalam memeragakan teknik gerak tari sesuai dengan yang diajarkan oleh seperti teknik gerak tangan dan kaki pada saat gerakan ketiga yaitu memutar dalam menghadapi permasalahan ini peneliti membantu siswa untuk melakukan teknik gerak dengan benar sesuai teknik gerak Tidi Da'a yang telah diajarkan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui bahwa dalam menari tidak bisa dilakukan secara asal-asalan tetapi harus menggunakan teknik gerak yang baik dan benar, agar tarian bisa dinikmati penonton dan makna dari tarian ini bisa tersampaikan melalui teknik gerak yang sesuai. Pada pertemuan hari ini peneliti bahwa para siswa sudah berhasil dapat memeragakan teknik gerak Tidi Da'a secara utuh baik dan benar.

Pertemuan Kedelapan

Sebelum masuk pada tahap evaluasi peneliti menjelaskan pada tahap pertemuan kali ini adalah pertemuan terakhir yaitu proses evaluasi seluruh siswa. Sebelum melakukan praktek tari tersebut peneliti memberikan arahan kepada setiap kelompok agar pada praktek nanti harus lebih serius dan focus gerakan harus sesuai dengan pola lantai yang benar dan music iringan tari yang tepat. Kemudian setiap masing-masing kelompok mulai memeragakan seluruh ragam gerak Tidi Da'a yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu peneliti mulai memperhatikan dengan menilai setiap gerakan yang dilakukan oleh setiap kelompok dalam menarikan tari tidi da'a.

Setelah itu peneliti mengevaluasi masing-masing kelompok dan ditemukan bahwa siswa dimasing-masing kelompok sudah menyelesaikan tugas yang diberikan peneliti, pada saat evaluasi penampilan sudah hampir mencapai maksimal. Pada pertemuan ini dari 5 kelompok peneliti menemukan kelompok 2 masi ada kendala dalam kekompakan gerakan katiga, peneliti memberikan latihan khusus kepadakelompok 2 dan memerintahkan kepada ketua kelompok 2 untuk selalu memperhatikan anggotakelompok yang masimerasa kesulitan. peneliti memberikan masukan kepada masing- maasing kelompok. Peneliti memberitahukan bahwa akan diadakan pementasan dihadapan guru-guru dan siswa-siswi SMKN 1 Gorontalo, diharapkan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri dengan selalu latihan.

2. Hasil Refleksi Kegiatan Ekstrakurikuler

Selama proses latihan peneliti melakukan penilaian dengan memberikan penilaian pada pertemuan terakhir yaitu menampilkan proses selama Latihan sebagai nilai kelompok. Sebelum menggunakan metode Drill peneliti memberikan materi terlebi dahulu pada pertemuan 1 sampai dengan 2, peneliti menjelaskan apa pengertian dari senitaritradisional secara umum dan menjelaskan sejarahnya, fungsi tari, bentuk tari, dan ragam gerakarisertamenampilkan video tari TidiDa'a.

Kemudian pada pertemuan 3 sampai dengan 6, para siswa sudah mulai latihan menggunakan metode Drill. Dimana siswa mulai merancang tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada proses latihan peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok beranggotakan lima orang. Masing-masing kelompok mengalami kesulitan pada saat proses latihan Tidi Da'a pada setiap ragam gerak tarian ini, tetapi peneliti tidak melepaskan siswa begitu saja, peneliti mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan, hingga sampai pada akhirnya siswa sudah mampu menarikan tarian Tidi Da'a walaupun terbilang gerakanya belum terlalu sempurna.

Dilihat dari hasil yang ditampilkan siswa dari pertemuan awal sampai pada penampilan, bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai di bawah standar. Setiap kelompok mampu membuat tugas yang telah diberikan peneliti, meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan namun hal ini dapat diatasi melalui metode Drill. Metode ini sangat membantu siswa dalam proses selama latihan karena dengan metode Drill ini dapat membantu siswa berperan aktif dalam proses latihan. Selain itu dengan adanya metode Drill ini dapat membantu siswa dalam mempunyai ketangkasan, keterampilan, serta kreativitas mereka dalam proses latihan.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penggunaan metode drill dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler dapat mempermudah peserta didik dalam memahami sebuah materi yaitu latihan menarikan Tidi Da'a. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari awal bulan September sampai akhir Oktober. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses diluar jam pembelajaran di lab tari sekolah selama 1 kali pertemuan setiap minggu sehingga, apabila dikalkulasikan maka total seluruh proses latihannya di luar jam sekolah atau di lab tari adalah sebanyak 8 kali pertemuan. Dalam proses latihan peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok.

Dari 8 kali pertemuan di lab tari dan dalam proses latihan diluar jam sekolah, peneliti menemukan berbagai macam kendala selama proses pelaksanaan gerak Tidi Da'a tersebut. Salah satu kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Tidi Da'a yaitu, dimana masih sebagian siswa yang kurang memahami dan mengetahui artiserta gerakan dari tarian tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang memperhatikan pada saat pemberian materi baik teori maupun saat proses pada saat latihan gerak dari tarian tersebut. Dengan hal ini, maka peneliti harus selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk selalu belajar dan memperhatikan dan lebih serius.

Siswa kelas X APL-2 yang telah melakukan proses pelaksanaan gerak Tidi Da'a dengan jumlah 20 orang yaitu siswa perempuan yang merupakan sampel dalam penelitian. Dari hasil tersebut gerak Tidi Da'a dapat dilihat mulai dari pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan. Akan tetapi pada saat pertemuan selanjutnya hingga akhir seluruh siswa mulai terlihat aktif pada saat proses latihan, walaupun pada hasil evaluasi akhir ada beberapa siswa yang masih terlihat malu-malu pada saat menari. Hal ini disebabkan

karena siswa tersebut masih kurang percaya diri dalam melakukan gerak Tidi Da'a tersebut.

Latihan dengan metode drill ini dapat membantu siswa berperan aktif dalam proses latihan pada saat latihan diluar jam pembelajaran. Selain itu dengan adanya metode Drill ini dapat membantu siswa dalam mempunyai ketangkasan, keterampilan, serta kreativitas mereka dalam proses pembelajaran. Penerapan metode Drill ini dapat pula melatih siswa untuk selalu belajar bukan hanya pada jam sekolah tetapi dapat belajar saat diluar jam pembelajaran serta kekompakan siswa dalam belajar bersama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dari arahan peneliti.

Setelah peneliti melakukan penelitian tidi da'a di sekolah ini, kegiatan ekstrakurikuler tari tidi da'a mengalami kemajuan hal ini ditandai dengan meningkatnya minat dan partisipasi siswa. Dimana siswa memperoleh pengalaman berharga yang mendukung pengembang diri mereka diberbagai aspek. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak yang positif tidak hanya bagi siswa, melainkan juga bagi pihak sekolah. Pihak sekolah sangat mengapresiasi dengan hasil bimbingan yang diberikan oleh peneliti, dimana siswa termotivasi untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu pihak sekolah memberikan dukungan dengan adanya penyediaan sarana dan prasarana untuk memberikan kesempatan bagi siswa tampil di berbagai acara disekolah maupun kegiatan diluar sekolah.

Adapun kegiatan yang dimaksud yaitu : 1) Kegiatan MICE (Meetings Incentives Conferences and Exhibitions) oleh jurusan ULW, 2) Kegiatan pelepasan siswa kelas XII PKL (Praktik Kerja Lapangan), dan 3) Acara pernikahan dari salah seorang guru di SMKN 1 Gorontalo. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan potensi siswa dan melatih percaya diri mereka, tetapi juga untuk menambah dan memperkaya wawasan siswa tentang seni tari tradisional serta memperkuat identitas budaya di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Tidi Da'a Menggunakan Metode Drill Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas X APL-2 Di SMK Negeri 1 Gorontalo" bisa dikatakan berhasil karena, penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran gerak tari siswa. Melalui latihan berulang yang terstruktur dan sistematis metode ini membantu siswa dalam menguasai teknik dasar, membentuk memori otot untuk gerakan yang stabil, serta menjaga konsistensi gerakan dari segi ketepatan ritme, dan kekompakan. Selain itu, metode drill mendorong peningkatan disiplin, dan kepercayaan diri siswa, sehingga mereka dapat menampilkan tarian dengan lebih optimal, harmonis, dan penuh ekspresi. Keberhasilan metode ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang lebih baik dalam mengingat setiap gerakan yang

diajarkan pelatih, melakukan gerakan dengan konsisten, serta tampil percaya diri baik dalam latihan maupun pada saat evaluasi akhir.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Daulima, F dan Reiners Bila, R. (2006). *Mengenal Tari Daerah Tradisional & Klasik Gorontalo: Galeri Budaya LSM Mbu'i Bungale-Limboto*.
- Djafar, Nurlia (2024). *Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas Melalui Pembelajaran Tari Tradisional di SMP 1 Kabila Bone sebagai Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan Daerah Kawasan Teluk Tomini*. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(2), 08–22.
- Endang Sri Wahyuni, (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Hudongi, Naning. (2016). *Pembelajaran Gerak Tidi Lo Tonggalo Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Batudaa Pantai Kabupate Gorontalo*.
- Hadi Y Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Iqbal Assegaf, dkk. (2020). *Performing Art Education. Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto*, 1(1), 1–15.
- Karlan, dkk *Pemberdayaan Seni Budaya Bagi Masyarakat untuk Menuju Pembangunan SDGS yang Berkualitas dalam Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat) / Vol 11, No 4 (2022)*
- Ohi, Rahmawati (2024). " *Filosofi Bunyi Polopalo Pentatonik sebagai Karakter Keseimbangan Masyarakat Gorontalo*." *Jurnal of Music Science, Technology and Industry* Vol 7, No 1, 2024.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesianomor 22. Tahun 2016*. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.